

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah usaha yang terencana dalam mencapai suasana belajar dan pembelajaran yang nyaman supaya peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri dalam memperkuat kemampuan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, keterampilan dan akhlak yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat (Pristiwanti et al., 2022, p. 7915). Fokus dari pendidikan adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, kemampuan, dan kualitas perilaku lainnya kepada generasi berikutnya. Mempelajari pola perilaku manusia sesuai dengan norma-norma masyarakat merupakan proses pendidikan. Selama Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama dan budaya nasional Indonesia serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan zaman, terus menjadi prinsip-prinsip penuntun bagi sistem pendidikan yang berlaku (Nasution et al., 2022, p. 422). Hal ini juga tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan pendidikan merupakan sebuah upaya secara terencana dan terorganisasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang

mendukung proses pembelajaran. Tujuan pendidikan adalah agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif dalam hal spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan bakat. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter yang dilandasi oleh moral dan spritual. Agar peserta didik mampu mandiri dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa, negara, dan dirinya sendiri, pendidikan juga harus memberikan keterampilan praktis. Melalui pendidikan yang menyeluruh, diharapkan akan lahir generasi yang cerdas, bermoral, dan siap menghadapi tantangan baru.

Dalam proses pendidikan, pembelajaran menjadi kunci utama untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik. Pembelajaran adalah upaya sengaja yang dilakukan oleh pendidik untuk mengatur dan mengembangkan sistem lingkungan, memberikan pengetahuan, dan menggunakan berbagai teknik sehingga siswa dapat menyelesaikan kegiatan belajar secara efektif, efisien, dan dengan hasil terbaik (Festiawan, 2020, p. 12). Pembelajaran adalah kegiatan yang sistematis dan terencana untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu materi tertentu (Ari Iswanto, 2021, p. 13). Kualitas pembelajaran akan menentukan sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu pendekatan, metode pembelajaran dan sumber pembelajaran yang digunakan oleh pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu cara dalam mencapai proses pembelajaran yang aktif,

kreatif, dan relevan dengan perkembangan zaman ialah dengan adanya sumber pembelajaran yang baru dengan sumber belajar yang berbasis digital.

Sumber belajar digital adalah bentuk pemanfaatan teknologi di era 4.0 dan 5.0. Yang mana siswa dengan dengan penggunaan kurikulum Merdeka belajar dapat mengakses sumber belajar dimanapun dan kapanpun. Menurut Hendra et al., (2023, p. 2–3). Sumber belajar digital merupakan materi, konten, atau informasi digital yang dapat diakses secara online, dikenal sebagai sumber belajar digital. Alat belajar daring ini dapat berupa berbasis teks, berbasis gambar, berbasis situs web, berbasis video, berbasis audio, atau gabungan dari berbagai media. Sebagai semacam pengayaan materi atau suplemen pembelajaran yang dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dapat membantu siswa mengaksesnya, menerapkan praktik pembelajaran yang baik, dan mendukung pendidik dalam merencanakan dan mengawasi rencana pelajaran mereka. Media digital juga dapat memberikan fleksibilitas dalam hal layanan pembelajaran yang ditawarkan, seperti area bersama yang meningkatkan komunikasi antara siswa dan guru serta pembelajaran daring.

Sumber belajar digital dapat dimanfaatkan dalam semua mata pelajaran salah satunya yaitu pelajaran sejarah. Sumber belajar sejarah tidak hanya memberikan informasi faktual, tetapi juga menjadi media untuk menghubungkan siswa dengan masa lalu secara kontekstual. Penggunaan sumber sejarah yang beragam dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sumber belajar yang relevan juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, karena mereka diajak untuk mengevaluasi berbagai perspektif dalam peristiwa sejarah. Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam

dunia pendidikan. Mempelajari sejarah bertujuan untuk menanamkan rasa cita-cita perjuangan, jati diri bangsa, dan pengetahuan sejarah selain memberikan fakta-fakta sejarah.

Dalam belajar sejarah memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajarannya. Tujuan mempelajari sejarah untuk menanamkan kesadaran kepada siswa tentang bagaimana masyarakat berubah dan berkembang dari waktu ke waktu, serta rasa perspektif dan kesadaran sejarah yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, memahami, dan membenarkan identitas suatu negara di masa lalu, sekarang, dan masa depan di tengah perubahan global. Proses dalam menyampaikan pengetahuan sejarah kepada siswa terjadi pada saat proses belajar dan mengajar. Perkembangan karakter bangsa generasi muda dipengaruhi oleh pembelajaran sejarah, yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman sejarah kepada siswa yang secara etis akan memperkuat rasa nasionalisme mereka. Karena mempelajari sejarah memiliki kekuatan untuk membentuk karakter negara, penting untuk menekankan tidak hanya pengetahuan dan kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan mental dan emosional. Ini adalah komponen dari upaya untuk membentuk karakter masa depan negara (Purni, 2023, p. 194–195).

Dari beberapa pembahasan diatas dapat disimpulkan pentingnya pembelajaran sejarah terhadap siswa berguna untuk perkembangan karakter generasi muda bangsa. Pembelajaran ini harusnya menjadi sebuah pelajaran yang penting dan menarik bagi siswa untuk dipelajari. Hal inilah dapat memanfaatkan inovasi-inovasi sumber belajar digital dalam sebuah pembelajaran yang inovatif dan aktif dikelas.

Tetapi pembelajaran sejarah masih mempunyai kendala dalam proses pembelajarannya. Karena pada kenyataannya sejumlah fenomena muncul selama pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah saat ini. Salah satu masalah yang sering muncul adalah kurangnya antusiasme siswa dalam pelajaran sejarah. Karena sejarah sebagian besar berfokus pada menghafal tahun, tokoh, dan peristiwa, terkadang dianggap sebagai topik yang masih kurang menarik. Selain itu, teknik ceramah masih menjadi cara paling umum untuk mengajarkan sejarah di sekolah, yang cenderung membuat siswa patuh dan kurang tertarik untuk belajar lebih banyak. Kendala lain dalam mengembangkan pendidikan sejarah yang menarik dan partisipatif adalah kurangnya pemanfaatan teknologi dan sumber daya pengajaran (Pramayogi et al., 2019, p. 18). Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Asmara (2019, p. 106) yang mengatakan bahwa dalam pelajaran sejarah guru masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional seperti metode ceramah, catatan, dan penghafalan materi. Statis mengacu pada guru belum banyak menggunakan sumber belajar atau media dalam pembelajaran di kelas. Padahal saat ini sekolah-sekolah dituntut untuk menggunakan media-media yang inovatif yang akan membuat siswa lebih giat dalam belajar dengan inovasi-inovasi yang ada.

Selain fenomena diatas saat ini dalam pembelajaran sejarah dan sumber belajar sejarah masih belum banyak yang mengaitkannya dengan pembelajaran kelokalan, padahal itu akan membawa suasana pembelajaran yang lebih menarik dan alternatif sumber media belajar yang inovatif, siswa lebih berwawasan luas, membuat siswa memiliki jiwa nasionalisme, dan juga menunjukkan identitas budaya. Dan saat ini banyak guru yang masih belum mengajarkan adanya pembelajaran-pembelajaran

kelokalan, guru masih berpatokan dengan materi buku teks yang ada, sehingga belum begitu banyak mengembangkan. Hal ini karena masih sedikitnya atau belum adanya sumber-sumber yang bisa dijadikan rujukan tentang kekayaan materi kelokalan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMA Negeri 1 Payaraman mengenai penggunaan sumber pembelajaran yang digunakan sekolah dalam proses belajar dan mengajar. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah untuk proses pembelajaran dapat dikatakan bahwa guru masih menggunakan sumber-sumber yang berbasis konvensional, seperti buku teks, power point, dan video. Meskipun ada beberapa dalam proses pembelajaran menggunakan media digital tetapi belum maksimal dalam penggunaan pembelajaran digital hal ini selaras dengan pendapat siswa yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran media yang digunakan kurang bervariasi sehingga minat mereka dalam belajar terhambat. Dengan adanya media yang saat ini memang dituntut untuk berinovasi. Selain itu kurikulum yang diberlakukan di sekolah SMA Negeri 1 Payaraman ialah kurikulum merdeka.

Salah satu objek sejarah budaya lokal adalah mengenai budaya kuliner kota Palembang. Objek ini memiliki keunikan nilai budaya dan sejarah yang tinggi yaitu adanya pencampuran budaya China, Melayu, Arab, dan Jawa. Selain keunikan pencampuran budaya, pada kuliner ini memiliki keunikan dengan adanya aturan dalam jam makan, banyaknya jenis makanan yang ada, terdapat nilai sejarah dan nilai budaya kuliner Palembang.

Dari fenomena yang ada dan keunikan tradisi kuliner Palembang membuat adanya ketertarikan peneliti untuk membahas budaya kelokalan. Yang berhubungan

dengan budaya kuliner Palembang. Oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Budaya Kuliner Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Era Digital Di SMA Negeri 1 Payaraman”.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Adapun Fokus dan Sub Fokus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Fokus : Budaya kuliner Palembang sebagai sumber belajar sejarah era digital di SMA Negeri 1 Payaraman.

1.2.2 Sub Fokus : 1. Pengintegrasian nilai budaya kuliner Palembang ke dalam sumber belajar sejarah di era digital.

2. Pengintegrasian nilai sejarah kuliner Palembang ke dalam sumber belajar sejarah di era digital.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalahnya yaitu:

1.3.1 Bagaimana pengintegrasian nilai budaya kuliner Palembang dapat dimanfaatkan dalam sumber belajar digital sejarah di SMA Negeri 1 Payaraman?

1.3.2 Bagaimana pengintegrasian nilai sejarah kuliner Palembang dapat dimanfaatkan ke dalam sumber belajar sejarah era digital di SMA Negeri 1 Payaraman?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, untuk tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana pengintegrasian nilai budaya kuliner Palembang yang dimanfaatkan dalam sumber belajar sejarah era digital di SMA Negeri 1 Payaraman.

1.4.2 Untuk mengetahui bagaimana pengintegrasian nilai sejarah kuliner Palembang yang dimanfaatkan dalam sumber belajar sejarah era digital di SMA Negeri 1 Payaraman

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam pendidikan baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Untuk itu adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan terkait budaya kuliner Palembang dan menjadi sumber belajar sejarah.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan oleh penulis dari penelitian yang dilakukan ialah:

- a. Bagi Siswa. Manfaat yang diharapkan dapat meningkatkan minat, dan motivasi belajar siswa mengenai sejarah kelokalan.
- b. Bagi Guru. Tersedianya sumber pembelajaran sejarah berupa buku digital yang dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah. Manfaat yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMAN 1 Payaraman.
- d. Bagi Penulis. Manfaat bagi penulis untuk penelitian ini yaitu dapat mengembangkan keterampilan dalam penelitian pendidikan sejarah.